

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional, terampil, dan siap bersaing di pasar kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang sebagai institusi yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis sesuai dengan bidang keahlian yang diminati. Dalam konteks pembangunan nasional, keberadaan SMK memiliki posisi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menjawab kebutuhan tenaga kerja terampil dan mendorong peningkatan produktivitas industri.

Namun, di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia kerja mengalami transformasi yang signifikan. Era revolusi industri 4.0 dan digitalisasi menuntut tenaga kerja yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, adaptif, serta menguasai teknologi informasi. Tantangan ini memberikan tekanan bagi lembaga pendidikan kejuruan, termasuk SMK BPI, untuk senantiasa melakukan pembaruan dalam sistem pembelajaran, kurikulum, serta pendekatan pelatihan yang diberikan kepada siswa.

Masalah yang sering muncul adalah adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Banyak perusahaan mengeluhkan bahwa lulusan SMK masih memerlukan pelatihan tambahan sebelum dapat bekerja secara optimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas program pendidikan di SMK dalam mempersiapkan lulusan yang benar-

benar siap kerja. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan guru dalam teknologi terbaru, serta lemahnya kemitraan antara sekolah dan DUDI menjadi faktor-faktor yang turut memperburuk kondisi tersebut.

Di sisi lain, sebagian besar SMK, termasuk SMK BPI, telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai strategi, seperti penerapan Teaching Factory, pelaksanaan program magang, serta peningkatan kerja sama dengan industri. Namun, belum semua strategi tersebut mampu menjawab tantangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana pendidikan kejuruan di SMK BPI mampu menjawab tantangan kebutuhan dunia kerja saat ini, serta bagaimana strategi peningkatan mutu dapat diterapkan secara efektif.

Persaingan antar lembaga pendidikan kejuruan semakin ketat seiring dengan meningkatnya jumlah sekolah, baik negeri maupun swasta, yang menawarkan program keahlian serupa. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut tidak hanya menyediakan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga mampu membangun citra dan kepercayaan di mata calon siswa dan orang tua. Salah satu SMK yang menghadapi tantangan ini adalah SMK BPI Cicurug, Sukabumi.

Keputusan siswa untuk memilih sekolah tidak terjadi secara acak. Berbagai faktor dapat memengaruhi keputusan tersebut, di antaranya adalah kualitas layanan pendidikan, mutu lulusan, dan ketersediaan sarana prasarana. Kualitas layanan mencerminkan sejauh mana sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Mutu lulusan mengacu pada sejauh mana lulusan sekolah mampu bersaing di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara itu, sarana prasarana yang memadai mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik minat calon siswa.

SMK BPI Cicurug sebagai salah satu sekolah swasta kejuruan harus mampu meningkatkan daya tariknya agar tetap kompetitif. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel tersebut kualitas layanan, mutu lulusan, dan sarana prasarana berpengaruh terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah ini. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor ini, pihak manajemen sekolah dapat menyusun strategi promosi dan pengembangan yang lebih tepat sasaran.

Penelitian ini menjadi relevan dan penting sebagai bahan evaluasi sekaligus dasar pengambilan keputusan strategis bagi SMK BPI Cicurug untuk meningkatkan jumlah pendaftar dan mutu institusi secara keseluruhan.

Dalam era globalisasi dan persaingan dunia kerja yang semakin ketat, peran pendidikan kejuruan menjadi sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap pakai, terampil, dan kompetitif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal yang fokus pada pembekalan keterampilan dan kompetensi kerja dituntut untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu agar mampu meluluskan siswa yang siap menghadapi dunia industri maupun berwirausaha secara mandiri.

SMK BPI Cicurug Sukabumi sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan swasta di wilayah Sukabumi menghadapi tantangan besar dalam menarik minat dan kepercayaan masyarakat, khususnya siswa lulusan SMP atau MTs. Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat persaingan antar sekolah semakin meningkat, baik dari segi jumlah lembaga pendidikan yang berdiri maupun upaya promosi yang dilakukan oleh sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi SMK BPI Cicurug untuk memahami faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah ini sebagai tempat melanjutkan pendidikan mereka.

Berdasarkan Permendikbud No. 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan, berikut adalah standar layanan pendidikan untuk tingkat sekolah menengah kejuruan:

Standar Pendidikan SMK (Secara Umum) : Standar pendidikan SMK merupakan acuan minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan kejuruan agar dapat menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Standar ini meliputi: Standar Kompetensi Lulusan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik, dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan Standar Pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan SMK : Standar ini mencakup capaian pembelajaran minimal yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan di SMK, yaitu: Sikap (soft skills): Beriman, bertakwa, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, dan santun. Pengetahuan: Menguasai dasar-dasar keilmuan dan teknologi yang sesuai dengan kompetensi keahlian. Keterampilan (hard skills): Mampu menyelesaikan tugas-tugas kerja spesifik dalam bidang tertentu serta mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Standar lulusan ini dirancang untuk menjamin link and match antara pendidikan SMK dan kebutuhan dunia usaha/dunia industri (DUDI).

Standar Pelayanan Pendidikan SMK : Dalam Permendikbud No. 32 Tahun 2018, pelayanan minimal pendidikan pada SMK mencakup: Setiap SMK wajib memiliki perangkat kurikulum sesuai dengan kompetensi keahlian yang dibuka. Proses pembelajaran harus dilakukan minimal sesuai struktur kurikulum nasional dan muatan lokal. Praktik kerja industri (Prakerin) wajib dilaksanakan bagi seluruh siswa SMK. Rasio guru produktif terhadap jumlah rombongan belajar minimal harus sesuai ketentuan. Waktu

layanan pembelajaran harus terpenuhi sesuai kalender akademik. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala untuk pemetaan capaian kompetensi.

Standar Sarana dan Prasarana SMK : SMK wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran, khususnya pembelajaran kejuruan. Standar ini mencakup; Sarana: Ruang kelas, ruang praktik, laboratorium, perpustakaan. Alat praktik sesuai kompetensi keahlian. Peralatan TIK, jaringan internet. Prasarana: Bangunan sekolah (ruang belajar, administrasi, UKS, ruang guru). Toilet, kantin, musholla, tempat parkir, dan ruang terbuka. Aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus. Semua sarana prasarana harus memenuhi syarat ketersediaan, kelayakan, dan pemanfaatan.

Standar pendidikan SMK ditetapkan untuk menjamin mutu pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Standar lulusan menekankan pada integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar pelayanan mengatur proses pembelajaran dan praktik industri yang relevan, sedangkan standar sarana prasarana memastikan tersedianya fasilitas belajar yang layak dan sesuai kompetensi keahlian.

Salah satu faktor penting yang berpengaruh adalah kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Kualitas layanan ini mencakup interaksi antara guru dan siswa, kecepatan dan ketepatan layanan administrasi, keterbukaan informasi, serta perhatian terhadap kebutuhan siswa. Sekolah yang mampu memberikan layanan yang memuaskan cenderung akan mendapatkan kepercayaan dan loyalitas dari masyarakat.

Faktor kedua yang tidak kalah penting adalah mutu lulusan. Calon siswa dan orang tua cenderung mempertimbangkan reputasi sekolah berdasarkan output atau hasil akhir, yaitu bagaimana kualitas lulusan dari sekolah tersebut. Apakah mereka mampu

terserap di dunia kerja, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau memiliki kemampuan berwirausaha? Reputasi lulusan yang baik menjadi indikator penting keberhasilan sekolah dan menjadi daya tarik bagi calon siswa baru.

Selanjutnya, sarana dan prasarana juga memegang peranan besar dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, laboratorium praktik yang lengkap, alat-alat pelatihan, serta fasilitas pendukung lainnya sangat memengaruhi minat siswa untuk memilih sekolah tertentu. Sekolah dengan fasilitas memadai menunjukkan keseriusan dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan profesional.

Adapun angka pendidikan kasar (APK) di Jawa Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Angka Pendidikan Kasar (APK)

Tabel Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tahun 2024				
No	Provinsi	APK SD/ sederajat	APK SMP/ sederajat	APK SM/ sederajat
		2024	2024	2024
1	Aceh	108,57	94,3	96,6
2	Sumatera Utara	108,11	91,79	97,43
3	Sumatera Barat	107,74	96,24	93,65
4	Riau	107,47	92,63	87,69
5	Jambi	107,13	89,97	85,18
6	Sumatera Selatan	107,41	85,46	85,2
7	Bengkulu	107,16	92,24	97,41
8	Lampung	104,6	90,85	89,54
9	Kep. Bangka Belitung	106,47	88,74	87,02
10	Kep. Riau	105,55	92,82	87,96
11	DKI Jakarta	102,49	98,63	78,52
12	Jawa Barat	102,99	95,6	80,56

Tabel Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tahun 2024				
No	Provinsi	APK SD/ sederajat	APK SMP/ sederajat	APK SM/ sederajat
		2024	2024	2024
13	Jawa Tengah	103,86	90,89	88,54

Sumber : data diambil, 2023

Angka Partisipasi Kasar (APK) Jawa Barat Tahun 2024: SD/ sederajat: 102,99% Ini menunjukkan bahwa lebih dari 100% anak usia sekolah dasar bersekolah di jenjang SD/ sederajat. Nilai di atas 100% menandakan bahwa terdapat anak-anak yang bersekolah di SD namun berada di luar kelompok usia ideal (misalnya terlambat masuk sekolah atau masuk lebih awal). SMP/ sederajat: 95,60% Ini menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menengah pertama cukup tinggi, namun belum mencapai universal (100%). Masih ada sekitar 4,4% anak usia SMP yang belum terakomodasi dalam pendidikan di jenjang ini. SMA/ sederajat: 80,56% APK di tingkat Sekolah Menengah atau sederajat menunjukkan bahwa sekitar 19,44% anak usia sekolah pada jenjang ini belum mengakses pendidikan formal. Angka ini relatif lebih rendah dibandingkan jenjang sebelumnya, mengindikasikan adanya tantangan dalam keberlanjutan pendidikan dari SMP ke jenjang SMA/ SMK.

Partisipasi pendidikan di Jawa Barat tergolong tinggi pada jenjang SD dan SMP, tetapi menurun cukup signifikan pada jenjang SMA/ sederajat. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian dan intervensi kebijakan lebih lanjut agar partisipasi pada jenjang menengah atas dapat ditingkatkan, seperti dengan menyediakan lebih banyak akses pendidikan, beasiswa, atau program vokasional yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan siswa untuk mendaftar di SMK BPI Cicurug Sukabumi sangat mungkin dipengaruhi oleh tiga variabel utama: kualitas layanan, mutu lulusan, dan sarana prasarana. Penelitian ini

menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap keputusan siswa dalam memilih SMK BPI sebagai tempat melanjutkan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi manajemen sekolah dalam meningkatkan strategi promosi, pelayanan, serta kualitas pendidikan secara menyeluruh agar tetap mampu bersaing di tengah dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi permasalahan secara sistematis dan memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan kejuruan, khususnya dalam konteks kesiapan lulusan SMK BPI dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif.

Tabel 1.2. Data Siswa Tahun

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2020	97
2	2021	75
3	2022	151
4	2023	177
5	2024	200
TOTAL		700

Dalam data tabel di atas menunjukkan jumlah siswa mendaftar ke SMK BPI Cicurug Sukabumi pertahunnya meningkat, dari tahun 2020 sebanyak 97 orang, 2021 sebanyak 75 orang mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2022 sebanyak 151 orang, 2023 sebanyak 177 orang, dan di tahun 2024 sebanyak 200 orang, dapat disimpulkan yang mendaftar ke SMK BPI Cicurug Sukabumi setiap tahunnya meningkat dan apa yang menyebabkan bisa seperti itu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mendefinisikan rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu :

1. Apakah secara parsial Kualitas Layanan berpengaruh Signifikan terhadap Keputusan Siswa bersekolah di SMK BPI ?
2. Apakah secara parsial Mutu Lulusan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Siswa bersekolah di SMK BPI ?
3. Apakah secara parsial Sarana Prasarana berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Siswa bersekolah di SMK BPI ?
4. Apakah secara simultan Kualitas Layanan, Mutu Lulusan dan Sarana Prasarana berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Siswa bersekolah di SMK BPI ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, apakah secara parsial Kualitas Layanan berpengaruh Signifikan terhadap Keputusan Siswa bersekolah di SMK BPI.
2. Untuk mengetahui, apakah secara parsial Mutu Lulusan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Siswa bersekolah di SMK BPI.
3. Untuk mengetahui, apakah secara parsial Sarana Prasarana berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Siswa bersekolah di SMK BPI.

4. Untuk mengetahui, apakah secara simultan Kualitas Layanan, Mutu Lulusan dan Sarana Prasarana berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Siswa bersekolah di SMK BPI.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan dan pemasaran jasa pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat beberapa teori yang relevan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih lembaga pendidikan. Teori-teori tersebut mencakup:

1. Teori Layanan Pendidikan: Menunjukkan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan sangat mempengaruhi persepsi calon siswa terhadap sekolah dan akhirnya dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk mendaftar.
2. Persepsi Mutu Lulusan: Penelitian ini akan menambah wawasan tentang bagaimana mutu lulusan yang dihasilkan oleh sekolah kejuruan mempengaruhi keputusan calon siswa, serta bagaimana reputasi lulusan di pasar kerja berkontribusi pada citra sekolah.
3. Teori Lingkungan Fisik: Penelitian ini juga akan menyelidiki bagaimana kondisi sarana dan prasarana fisik di SMK BPI berpengaruh terhadap keputusan calon siswa, mendukung argumen bahwa lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan daya tarik lembaga pendidikan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau landasan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang ingin mengkaji isu serupa di konteks dan populasi

yang berbeda, sehingga pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dapat diperluas.

Kegunaan Praktis Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Manajemen SMK BPI: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mempertimbangkan strategi dalam meningkatkan kualitas layanan, mutu lulusan, dan pengembangan sarana prasarana. Ini sangat penting untuk menarik minat lebih banyak calon siswa. - Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif dan efisien, serta dalam merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru dan staf tentang pentingnya kualitas layanan dan hasil pendidikan dalam menarik minat masyarakat. Dengan demikian, mereka lebih termotivasi untuk memberikan layanan pendidikan yang optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK BPI.
3. Bagi Calon Siswa dan Orang Tua: Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi calon siswa dan orang tua dalam memilih sekolah kejuruan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka, terutama dari perspektif kualitas pendidikan dan fasilitas yang ditawarkan.
4. Bagi Pemerintah atau Dinas Pendidikan: Penelitian ini dapat menjadi sumber data empiris yang berguna dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan kejuruan di daerah.

Diharapkan, kebijakan yang dihasilkan dapat meningkatkan daya tarik SMK sebagai pilihan pendidikan lanjutan bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif baik secara teoritis maupun praktis, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMK BPI dan lembaga pendidikan sejenis.

1.5. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan baik dari sisi teoretis maupun praktis dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Beberapa aspek kebaruan yang menonjol dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kombinasi Variabel yang Menyeluruh dan Kontekstual. Berbeda dari sebagian besar penelitian terdahulu yang cenderung meneliti pengaruh satu atau dua faktor saja, penelitian ini menggabungkan tiga variabel penting sekaligus kualitas layanan, mutu lulusan, dan sarana prasarana untuk dianalisis secara simultan terhadap keputusan siswa memilih sekolah kejuruan (SMK). Dalam penelitian Untarini (2013), hanya kualitas layanan yang dianalisis terhadap keputusan pendidikan. Simorangkir et al. (2022) menekankan sarana prasarana dan lingkungan kampus, sementara Sugiyarni (2023) lebih memfokuskan pada kualitas pendidikan dan promosi. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan sintesis variabel yang lebih komprehensif, yang memberikan pemahaman lebih luas mengenai faktor-faktor determinan dalam pengambilan keputusan pendidikan pada tingkat SMK.

Penelitian ini dilakukan pada SMK BPI Cicurug Sukabumi, sebuah institusi pendidikan kejuruan swasta di wilayah Sukabumi, Jawa Barat. Sebagian besar

penelitian terdahulu dilakukan dalam konteks perguruan tinggi atau lingkungan pendidikan di wilayah perkotaan. Fokus pada SMK swasta di daerah ini memberikan nilai kontekstual yang tinggi karena menggambarkan dinamika dan tantangan nyata yang dihadapi lembaga pendidikan non-negeri dalam menarik minat siswa. Penemuan Variabel Dominan, Kualitas Layanan Temuan signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas layanan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi keputusan siswa untuk memilih SMK BPI Cicurug Sukabumi. Hal ini memperkuat dan sekaligus memperluas temuan-temuan dalam Penelitian sebelumnya, seperti: Arifin & Azhari (2018) yang menyatakan kualitas pelayanan memengaruhi keputusan pembelian di ritel. Febriani et al. (2023) yang menemukan bahwa kualitas layanan dan promosi memengaruhi keputusan pembelian. Namun berbeda dengan Putri et al. (2021) yang menyatakan bahwa motivasi lebih berpengaruh daripada pelayanan.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, penekanan pada kualitas layanan sebagai faktor dominan menjadi temuan penting, mengingat layanan yang responsif dan profesional akan meningkatkan kepercayaan siswa dan orang tua terhadap lembaga pendidikan. Relevansi Kontekstual dengan Isu Pendidikan dan Pelayanan. Penelitian ini dilakukan dalam kerangka pemikiran bahwa layanan pendidikan yang berkualitas menjadi komponen strategis dalam meningkatkan daya saing sekolah di tengah era digitalisasi dan kompetisi antar lembaga pendidikan. Temuan dominasi kualitas layanan dalam konteks SMK ini memberikan kontribusi praktis bagi manajemen sekolah untuk memprioritaskan peningkatan pelayanan dalam strategi pemasaran pendidikan.